



Gambaran Tingkat Pemahaman Remaja Tentang Rokok

Cantika Rizki Putri¹, Rio Pranata²

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

Jl. Prof. Dr. H. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: F1081211063@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang rokok di kalangan mahasiswa yang masih dikategorikan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Tata cara pengumpulan data menggunakan angket Skala Guttman dengan jumlah sampel 62 mahasiswa yang berusia 17-19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek paparan dan dampak sebanyak 98% responden dengan pemahaman tinggi dan 2% responden dengan pemahaman sedang. Pada aspek peraturan terdapat 97% responden dengan pemahaman tinggi dan 3% responden dengan pemahaman rendah. Pada aspek kandungan terdapat 100% responden dengan pemahaman tinggi dan 0% responden dengan pemahaman rendah. Pada aspek bahaya rokok terdapat 82% responden dengan pemahaman tinggi, 16% responden dengan pemahaman sedang, dan 2% responden dengan pemahaman rendah. Secara keseluruhan tingkat pemahaman mahasiswa tentang rokok adalah tinggi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Rokok, Remaja

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2018, terdapat 60 juta perokok di Indonesia. Hal ini mengkhawatirkan karena banyak di antaranya adalah anak-anak yang berusia 10 tahun hingga remaja usia 18 tahun (Nofiyadi, 2020). Presentase penggunaan rokok di Indonesia, khususnya di kalangan remaja usia 10-18 tahun, meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Dianita Sugiyo & Sutrisno, 2021). Kebiasaan merokok yang tinggi dikalangan remaja ini disebabkan karena remaja tersebut belum memahami bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif nikotin (Izzati, 2019). Remaja lebih banyak merokok sejak usia dini tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut (Sitorus et al., 2020). Padahal kebiasaan mengisap rokok sangat berisiko terhadap kesehatan, apalagi jika kebiasaan ini terjadi sejak usia remaja (Beda Ama et al., 2020). Tidak hanya berbahaya bagi dirinya sendiri, tak dapat kita sangkal

rokok pun dapat berbahaya bagi individu sekitarnya yang bukan merupakan pecandu rokok namun kebiasaan menghisap asap dari rokok tersebut.

Jika remaja kurang bisa dalam mengendalikan dirinya dan perihal kebiasaan merokok ini tidak segera diatasi. Perilaku merokok pada remaja biasanya meningkat seiring berjalannya waktu tergantung pada tahap perkembangan yang ditandai dengan peningkatan jumlah pemakaian dan tingkat keseringan perilaku merokok, yang berulang kali berakibat pada ketagihan mengkonsumsi nikotin (Novitasari, 2009). Perilaku inilah yang menjadikan remaja tidak sehat karena akhirnya akan menjadi perokok berat, yaitu merokok lebih dari satu bungkus atau sekitar 10 hingga 20 batang rokok per hari (Chotimah, 2015). Padahal rokok adalah pemicu utama kematian di dunia dan satu-satunya produk legal yang membunuh separuh penggunanya (Sulastri & Rindu, 2019). Perlu diketahui juga bahwa salah satu kematian remaja disebabkan oleh kebiasaan merokok (Wicaksono et al., 2022). Dapat kita bayangkan betapa mudahnya rokok dapat merusak remaja yang merupakan generasi penerus bangsa kedepannya.

Tentu ada alasan yang menyebabkan mengapa remaja bisa mempunyai kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok remaja disebabkan oleh keadaan sekitar remaja tersebut yang mayoritasnya merupakan pecandu rokok, genetik atau bawaan orang tua, pengaruh teman seumuran, serta minimnya pengetahuan terhadap risiko penggunaan rokok bagi kesehatan (Kristiani & Ricky, 2023). Dalam perkembangannya, terjadi berbagai proses perubahan biologis dan psikologis yang mengacu pada proses pencarian jati diri pada remaja (Etrawati, 2014). Pada fase ini merokok pada usia remaja merupakan perilaku yang sangat mudah untuk dibentuk (Suryadi & Fitriyani, 2021). Remaja melakukan perbuatan merokok karena ingin menunjukkan identitas dirinya dan melepaskan rasa tegang dengan berpikir bahwa menghisap rokok dapat membuatnya lebih tenang (Purnama & Handayani, 2021). Selain itu perilaku merokok juga dilakukan seorang remaja untuk mengurangi stres tanpa harus menghadapi masalah. (Ablelo et al., 2019). Oleh sebab itulah remaja menjadikan rokok sebagai pilihan pelarian dari apa yang tengah dia hadapi.

Berdasarkan kajian yang disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman remaja pada rokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman remaja tentang rokok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan angket Skala Guttman yang disajikan dalam Google Formulir. Angket tersebut disebar pada tanggal 28 September 2023 yang terdiri dari 19 pertanyaan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa baru program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura tahun 2023 dengan sampel kelas 1A dan 1B Reguler yang berusia 17-19 tahun. Data yang diperoleh merupakan data primer lalu data tersebut diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh responden adalah mahasiswa. Responden mengisi instrumen penelitian berupa kuesioner pemahaman tentang rokok. Hasil pengumpulan data kemudian diolah dan disajikan sebagai berikut.

Pemahaman Tentang Rokok

Pemahaman tentang rokok diukur dengan 19 pertanyaan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya yang terdiri dari 5 aspek yaitu bahaya rokok, paparan asap rokok, kandungan dalam rokok, dampak rokok bagi kesehatan, dan peraturan tentang rokok. Hasil pengukuran yang telah dilakukan disajikan pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 1. Pemahaman Remaja Tentang Rokok

N	Katego	Bahay	%	Papara	%	Kandunga	%	Dampa	%
o	ri	a		n		n		k	
1	Tinggi	51	82	61	98	62	100	61	98
2	Sedang	10	16	1	2	0	0	1	2
3	Rendah	1	2	0	0	0	0	0	0

Total	62	10	62	10	62	10	62	10
		0		0		0		0

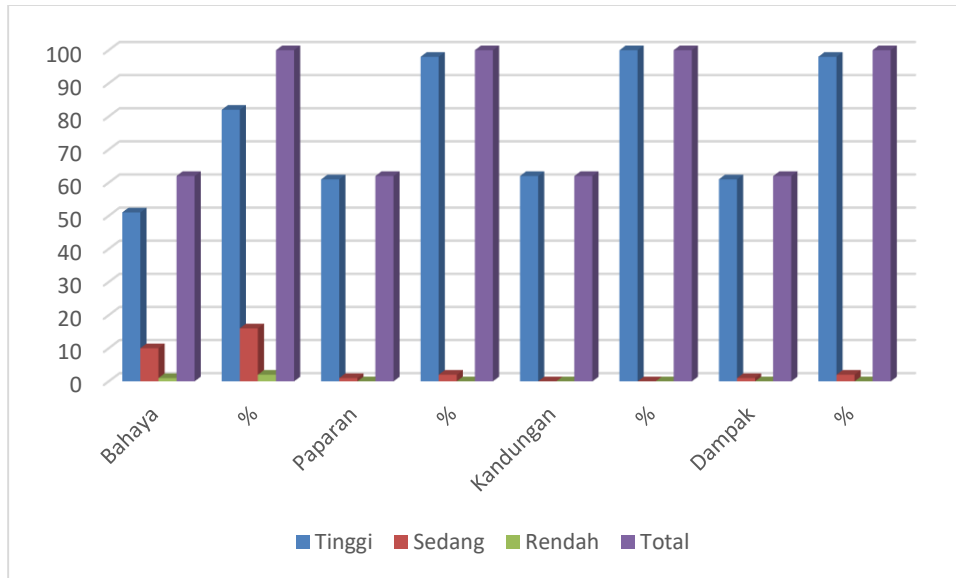
Pada tabel 1 menjelaskan secara rinci frekuensi pemahaman remaja tentang rokok. Terdapat 4 (empat) aspek yang dapat dinilai diantaranya aspek bahaya rokok, paparan asap rokok, kandungan rokok, dan dampak rokok. Dalam penilaian menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Dapat dilihat dari aspek bahaya rokok tertera 51 responden yang memiliki pemahaman tinggi, 10 responden yang memiliki pemahaman sedang, dan 1 responden yang memiliki pemahaman rendah. Pada aspek paparan asap rokok tertera 61 responden yang memiliki pemahaman tinggi, 1 responden yang memiliki pemahaman sedang, dan 0 responden yang memiliki pemahaman rendah. Pada aspek kandungan rokok tertera 62 responden atau secara keseluruhan responden memiliki pemahaman yang tinggi. Pada aspek dampak rokok tertera 61 responden yang memiliki pemahaman tinggi, 1 responden yang memiliki pemahaman sedang, dan 0 responden yang memiliki pemahaman rendah.

Tabel 2. Pemahaman Remaja Tentang Rokok

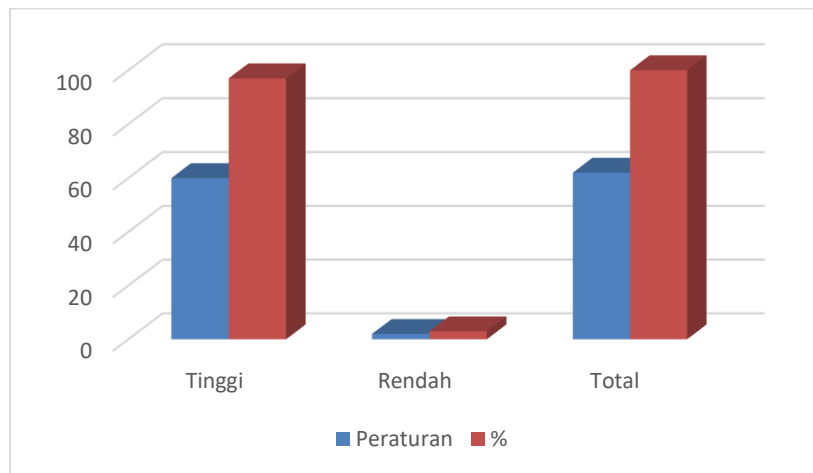
No	Kategori	Peraturan	%
1	Tinggi	60	97
2	Rendah	2	3
	Total	62	100

Pada tabel 2 menjelaskan secara rinci frekuensi pemahaman remaja tentang rokok. Terdapat hanya 1 (satu) aspek saja yaitu peraturan tentang rokok. Ditampilkan secara terpisah karena hanya memuat 2 (dua) kategori penilaian yaitu kategori tinggi dan kategori rendah berbeda dari kategori penilaian di tabel 1 yang memuat 3 (tiga) kategori. Dapat dilihat dari aspek peraturan tentang rokok tertera 60 responden yang memiliki pemahaman tinggi dan tertera 2 responden yang memiliki pemahaman rendah.

Tabel 3. Diagram Tingkat Pemahaman Remaja tentang Rokok



Pada Tabel 3 memuat penjelasan yang sama dengan tabel 1 hanya saja tampilan distribusi frekuensinya yang dibuat berbentuk diagram agar lebih menarik dan lebih mudah untuk dimengerti.



Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Remaja tentang Rokok

Pada tabel 4 memuat penjelasan yang sama dengan tabel 2 hanya saja tampilan distribusi frekuensinya yang dibuat berbentuk diagram agar lebih menarik dan lebih mudah untuk dimengerti.

PEMBAHASAN

Dilihat dari penelitian yang dilakukan terdapat 5 (lima) aspek yang dapat dinilai diantaranya aspek bahaya rokok, paparan asap rokok, kandungan rokok, dampak rokok, dan

peraturan tentang rokok. Namun pada saat penyajian data disajikan secara terpisah dengan dua tabel dimana tabel 1 memuat 4 aspek dan tabel 2 memuat 1 aspek saja. Ditampilkan secara terpisah karena pada tabel 1 memuat 3 (tiga) kategori penilaian yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan pada tabel 2 hanya memuat 2 (dua) kategori penilaian yaitu tinggi dan rendah. Dapat dilihat dari aspek bahaya rokok tertera 51 responden yang memiliki pemahaman tinggi, 10 responden yang memiliki pemahaman sedang, dan 1 responden yang memiliki pemahaman rendah. Pada aspek paparan asap rokok tertera 61 responden yang memiliki pemahaman tinggi, 1 responden yang memiliki pemahaman sedang, dan 0 responden yang memiliki pemahaman rendah. Pada aspek kandungan rokok tertera 62 responden atau secara keseluruhan responden memiliki pemahaman yang tinggi. Pada aspek dampak rokok tertera 61 responden yang memiliki pemahaman tinggi, 1 responden yang memiliki pemahaman sedang, dan 0 responden yang memiliki pemahaman rendah. Terakhir pada aspek peraturan tentang rokok tertera 60 responden yang memiliki pemahaman tinggi dan tertera 2 responden yang memiliki pemahaman rendah. Secara keseluruhan dari penilaian 5 aspek tersebut tingkat pemahaman mahasiswa tentang rokok berada di tingkat tinggi.

Siapa yang tidak mengetahui benda berbentuk tabung dari kertas berukuran panjang yang di dalamnya berisi cincangan tembakau kering. Rokok merupakan hasil olahan tembakau dalam kemasan yang terbuat dari *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lain atau produk sintetikanya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Nopianto & Yuliani, 2022). Rokok sangat populer dan tidak asing lagi bagi hampir seluruh kalangan baik orang dewasa, remaja bahkan anak-anak yang sebagian besar pernah mengisap batang rokok (Firmansyah et al., 2019). Dulunya hanya orang dewasa saja yang merokok, namun saat ini sudah banyak remaja yang melakukan hal tersebut (Oktavianti & Putri, 2022). Tidak jarang kita melihat remaja yang masih berseragam sekolah (setingkat SMP dan SMA) sedang merokok bersama teman atau sendirian (Isa et al., 2017). Padahal rokok memiliki dampak yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut.

Selain rokok tembakau ada juga rokok elektrik yang penggunaannya dirancang untuk menghasilkan uap tanpa terjadinya pembakaran tembakau. Rokok elektrik ini merupakan

alternatif pengganti rokok tembakau sehingga mendorong penggunaannya untuk terus menggunakannya (Bahtiawan, 2018). Reputasi rokok elektrik kini sedang meroket, hal tersebut didorong oleh tersedianya keberagaman teknologi perangkat mulai dari bentuk, ukuran, warna, kapasitas baterai dan sejenisnya (Andesline, 2019). Penggunaan rokok elektrik ini terjadi di berbagai kalangan, baik orang dewasa, remaja, yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan (Muhammad Said et al., 2022). Namun yang perlu diketahui bahwa produk tembakau selain rokok juga mempunyai dampak negatif yang sama terhadap kesehatan seperti rokok biasa. (Fauzi & Handari, 2019). Karena rokok elektrik ini juga menghasilkan sejumlah bahan kimia berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan tubuh.

Merokok sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat Indonesia, padahal rokok dapat menimbulkan banyak permasalahan bagi perokok itu sendiri bahkan lebih berbahaya lagi bagi yang bukan perokok namun menghirup asapnya (perokok pasif) (Nasution, 2020). Rokok dapat membahayakan kesehatan tubuh karena mengandung bahan kimia berbahaya (Aswar & Pamungkas, 2019). Berbagai pengaruh rokok terhadap kesehatan tubuh manusia, antara lain: menyebabkan penyakit jantung koroner, trombosis koroner, kanker, bronkitis atau radang cabang tenggorokan, dan kematian pada janin (Jauharuddin & Jauharuddin, 2019). Selain itu rokok juga memiliki dampak buruk terhadap kesehatan reproduksi pada perempuan yaitu akan mengurangi kesuburan, gangguan haid dan terjadi menopause dini. Sedangkan bagi kesuburan laki-laki, dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepadatan sperma (Astuti t, 2019). Begitu banyak dampak buruk bagi tubuh akibat dari penggunaan rokok tersebut.

Mudahnya akses untuk mendapatkan rokok, peredarannya yang luas, iklan rokok yang tak terbatas dan murah nya harga jual rokok. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa presentase remaja usia 16 –19 tahun yang merokok adalah 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang ini semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 –14 tahun, meningkat lebih dari 100 % dalam waktu kurang dari 20 tahun (Gule, 2022). Meningkatnya jumlah perokok di Indonesia membuat Kementerian Kesehatan Republik Sosial mengeluarkan iklan yang berisi informasi tentang bahaya merokok sejak dini dan menunjukkan bahwa dampak buruk dari merokok dapat dirasakan sejak usia dini (Amelia, 2017). Selain itu pencegahan juga dilakukan dengan menyalurkan pesan bahaya merokok

lewat media audio visual yaitu film animasi 3D berjudul ‘Bahaya Rokok’ (Anggelina & Trisnadoli, 2020). Diharapkan dengan adanya iklan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan sosialisasi tentang dampak buruk dari rokok sedikit demi sedikit dapat menekan angka lonjakan penggunaan rokok di Indonesia.

Berdasarkan pada pembahasan diatas dapat kita pahami bahwa rokok sangat populer dan tidak asing lagi bagi hampir seluruh kalangan baik orang dewasa, remaja bahkan anak-anak yang sebagian besar pernah mengisap batang rokok. Selain rokok tembakau ada juga rokok elektrik yang menggunakan uap tanpa terjadinya pembakaran tembakau. Penggunaan rokok elektrik ini juga terjadi di berbagai kalangan, baik laki-laki, perempuan, orang dewasa, dan remaja. Rokok tembakau saja memiliki dampak negatif terhadap kesehatan begitu juga dengan produk tembakau selain rokok pastinya juga memiliki dampak negatif yang sama buruknya terhadap kesehatan. Berbagai pengaruh rokok terhadap kesehatan tubuh manusia, diantaranya penyakit jantung koroner, trombosis koroner, kanker, bronkitis atau radang cabang tenggorokan, dan kematian pada janin. Merokok seolah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat Indonesia, padahal rokok dapat menimbulkan banyak permasalahan bagi perokok itu sendiri bahkan lebih berbahaya lagi bagi yang bukan perokok namun kebiasaan menghirup asapnya. Akibat terjadinya peningkatan jumlah perokok di Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Sosial mengeluarkan iklan yang berisi informasi tentang bahaya merokok sejak dini selain itu pencegahan juga dilakukan dengan menyalurkan pesan bahaya merokok lewat media audio visual yaitu film animasi 3D berjudul ‘Bahaya Rokok’. Betapa pentingnya edukasi tentang rokok diberikan kepada masyarakat khususnya pada remaja agar para remaja memahami dampak yang disebabkan oleh rokok apabila berani untuk mencoba mengkonsumsinya. Untuk itulah penelitian ini dilaksanakan, selain untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman remaja tentang rokok, penelitian inipun juga bertujuan untuk menyampaikan edukasi secara terang-terangan bahwa rokok tersebut memiliki banyak dampak buruk bagi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi tentang rokok. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada aspek paparan dan

dampak sebanyak 61 responden dengan pemahaman tinggi dan 1 responden dengan pemahaman sedang. Pada aspek peraturan terdapat 60 responden dengan pemahaman tinggi dan 2 responden dengan pemahaman rendah. Pada aspek kandungan secara keseluruhan yaitu 62 responden memiliki pemahaman yang tinggi. Pada aspek bahaya rokok terdapat 51 responden dengan pemahaman tinggi, 10 responden dengan pemahaman sedang, dan 1 responden dengan pemahaman rendah.

Pada beberapa aspek masih ada beberapa responden yang memiliki pemahaman rendah tentang rokok. Untuk itu perlu adanya edukasi secara berlaka terhadap beberapa responden tersebut. Penulis berharap para pembaca hendaknya mengambil manfaat dari apa yang tertera di dalam artikel penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memeriksa, menelaah, menguji atau meneliti ulang untuk penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablelo, F. O., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Frekuensi Merokok Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Akhir. *Nursing News*.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1490>
- Amelia, A. (2017). Sikap Remaja Surabaya Terhadap Iklan Layanan Masyarakat Berhenti Merokok Versi "Rokok Itu Murah Tapi Obatnya Yang Mahal." *Jurnal E-Komunikasi*.
<https://www.neliti.com/publications/185397/sikap-remaja-surabaya-terhadap-iklan-layanan-masyarakat-berhenti-merokok-versi-r#cite>
- Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, & Nur Isriani Najamuddin. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.35907/jksbg.V11i1.138>
- Andesline, F. D. D. (2019). Fenomena Sosial Rokok Elektrik Di Kalangan Remaja. Skripsi.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45444>
- Angelina, S., & Trisnadoli, A. (2020). Analisis Efektivitas Pesan Film Animasi 3d Bahaya Rokok Terhadap Perokok Aktif Remaja Dan Dewasa. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. <https://doi.org/10.33633/Andharupa.V6i1.3209>
- Astuti T. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Reproduksi Di Dusun I Desa Bakaran Batu Kecamatan

- Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Excellent Midwifery Journal*.
<https://doi.org/10.55541/emj.v2i2.87>
- Aswar, S., & Pamungkas, S. E. (2019). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Siswa/ Siswi Smp Negeri I Warsa Tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*.
<https://doi.org/10.47539/jktp.v2i1.54>
- Badar. (2015). Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan. *Husada Mahakam*.
<https://www.husadamahakam.poltekkeskaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/14>
- Bahtiwana, M. A. (2018). Rokok Elektrik Dalam Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 Dan Hukum Islam (Studi Komunitas Vapor Tulungagung). Skripsi.
<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/10372>
- Beda Ama, P. G., Bangun, M. F. A., & Putra, A. N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok, Narkoba Dan Dampak Pergaulan Bebas Di Smk Bina Karya Bangsa-Cianjur. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin*.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i2.149>
- Chotimah, C. (2015). Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Hasil Vo2max Pada Pemain Futsal Putra Hatrick Solo. Naskah Publikasi. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33830>
- Dianita Sugiyo, & Sutrisno, R. Y. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Melindungi Pelajar Sekolah Dari Iklan, Promosi, Dan Sponsor Tembakau. *Journal Of Community Engagement In Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.98>
- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis. In *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
<https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/134>
- Fauzi, R., & Handari, S. R. T. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Produk Tembakau Non-Rokok Pada Pelajar Smp Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i2.5560>
- Firmansyah, A., Jahidin, A., Najamuddin, N. I., Keperawatan, D., Bina, S., Polewali, G., Program, S., Ilmu, S., Stikes, K., Generasi, B., & Mandar, P. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Jember. *Bina Generasi;Jurnal Kesehatan*, Edisi. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/6180>

- Gule, Y. (2022). Edukasi Bahaya Merokok Dalam Perspektif Kristen. *Jurnal Abdidas*.
<https://doi.org/10.31004/Abdidas.V3i4.635>
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i7.3423>
- Izzati, R. (2019). Pengaruh Peringatan Visual Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Man Model Kota Banda Aceh. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)*. <https://doi.org/10.32672/Makma.V2i1.886>
- Jauharuddin, A., & Jauharuddin, A. (2019). Tantangan Dalam Pengelolaan Regulasi Kawasan Bebas Rokok Di Area Sekolah Sma Di Kecamatan Kahu Sulawesi Selatan. *Berita Kedokteran Masyarakat*. <https://doi.org/10.22146/bkm.45192>
- Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
<https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i3.1656>
- Muhammad Said, Ramlan, & Muliati Muluki. (2022). Karakteristik Pengguna Rokok Elektrik (Vapor) Di Wilayah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*.
<https://doi.org/10.31850/Makes.V5i1.635>
- Nasution, A. S. (2020). Upaya Promotif Dan Preventif Untuk Mengurangi Risiko Yang Ditimbulkan Oleh Rokok Di Kelurahan Rancamaya. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.25077/Logista.4.1.57-62.2020>
- Nofiyadi. (2020). Analisis Kandungan Batang Akar Manis (Licorice) Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Ketergantungan Seseorang Pada Rokok. *Akademi Kebidanan Salma*.
<https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1729>
- Nopianto, P., & Yuliani, I. (2022). Efektivitas Penerapan Pengetahuan Dampak Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa/Siswi Kelas 10 Di Sma Pusaka Nusantara 2 Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*.
<https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i9.6905>
- Novitasari, S. (2009). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Ilmu Kesehatan*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3107>

- Oktavianti, A. U., & Putri, T. A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Kampung Bawang Sakti Jaya. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33633/Ja.V5i3.556>
- Purnama, R. S., & Handayani, A. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Frekuensi Merokok Pada Siswa Kelas Xi Sma Swadaya Bandung. *Jurnal Sehat Masada*. <https://ejurnal.stikesdwb.ac.id/index.php/Jsm/search/search>
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.33221/jikm.V5i1.310>
- Sitorus, M. E. J., Fentiana, N., & Gustiani, Y. (2020). Bahaya Merokok Di Kalangan Remaja Smp Amal Luhur No.116 Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1316>
- Sulastri, S., & Rindu, R. (2019). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.33221/jikm.V8i02.261>
- Suryadi, Y., & Fitriyani, R. D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Putra Kelas Xi Di Smk Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2019. In *Jurnal Ilmiah Dozen Globalindo-ISSN*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1982580>
- Wicaksono, S., Wariki, W. M. ., Posangi, J., & Manampiring, A. E. (2022). The Relationship Between Smoking Behavior And Health Quality Of Life For Middle And High School Students In Tomohon City. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i3.12481>